

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*



**JULFIKAR NOHO
03071811037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE

Oleh

JULFIKAR NOHO
03071811037

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Pada tanggal 06 Februari 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan.

Pembimbing 1


Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si
NIP. 196704041991051001

Pembimbing 2


Dr. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Hum
NIP. 198003042005011011

Mengetahui,

Kordinator Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Khairun


Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP.198405052019031018

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI : JULFIKAR NOHO

Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada senin 06 Februari 2023 berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 1407/UN44.C3/EP.10/2023 tanggal 29 Januari 2023.

Komisi Pembimbing dan Dewan Penguji

Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si
(Pembimbing Utama)

Dr. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Hum
(Pembimbing Pendamping)

Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A
(Penguji Utama)

Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum
(Anggota Penguji I)

Dr. Irwan Djumat, S.Ag., M.Pd
(Anggota Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Khairun,


Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd, M.Pd
NIP. 197605152005011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan mengucapkan *Bismilahirrahmanirrahim* yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julfika Noho

NPM : 03071811037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : KIP

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ternate, 22 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Julfika Noho

NPM.03071811037

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS Al-Baqarah : 286)

Selalu mengharapkan DUIT (Doa, Usaha, Ikhtiar dan Tawakal)

-(Julfikar Noho)

Persembahan

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, Allah humasholia'la muhammad wa'ala Ali Muhammad puji serta syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT tuhan yang maha esa, maha pengasih lagi maha penyayang atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad Rosulullah Salallohu'Alaihi Wassalam.

Segenap kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta, terkasi, tersayang, dan yang paling berarti dalam hidup saya. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda saya (Hamza Caelang) dan Ibunda saya (Hazar Muhamma). Skripsi ini kupersembahkan sebagai salah satu wujud baktiku. Ayahanda Ibunda, terimakasih atas semua hal tak terhingga yang kalian berikan, terimakasih atas segala

didikan, nasehat, doa, dukungan, rasa sabar dan rasa percaya yang Ayahanda Ibunda berikan kepada saya. Ayahanda Ibunda, Alhamdulillah salah satu anakmu ini mampu menempuh jenjang pendidikan sampai pada tingkat ini, mampu menyelesaikan studi strata 1 dengan keadaan sehat. Semoga dengan pencapaian ini dapat membuat bahagia dan bangga Ayahanda Ibunda. Sehat selalu (Ayahanda & Ibunda) Tercinta.

Kakak-kakak dan Adik ku (Karmila Noho, Julham Noho, Alfiqra Noho, Siti Kalsum noho) terimakasih atas dukungan doa, dan samangat yang diberikan kepada saya. Terimakasih selalu ada dan tetap bersama dalam keadaan suka maupun duka

Bapak Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd.,M.Hum selaku dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing 1 dan Bapak Dr. Rustam Hasyim, S.Pd.,M.Hum. selaku pembimbing 2, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya.

Ibu Sitirahia Hi. Umar, S.Ag.,M.A selaku penguji utama, Bapak Dr. Irwan Abbas, SS.,M.Hum selaku penguji pendamping 1 dan Bapak Dr. Irwan Djumat, S.Ag.,M.Pd selaku penguji pendamping 2 terimakasih atas saran dan masukannya selama ini terhadap karya saya.

Almamaterku tercinta Universitas Khairun Ternate tempatku menuntut ilmu.

Abstrak

Julfikar Noho (2023) **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 5 Kota Ternate**. Dibawah bimbingan sebagai pembimbing I Dr Mohtar Kamisi, S.Pd.,M.Si dan sebagai pembimbing II Dr. Rustam Hasyim, S.Pd.,M.Hum.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn serta faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana bentuk manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, 2) kendala-kendala apa yang timbul pada saat melakukan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dan kendala-kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PPKn dan Peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data hasil penelitian menunjukkan (1) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah yakni (a) manajemen berbasis visi misi, (b) manajemen berbasis pelayanan dan (c) manajemen berbasis kinerja. (2) Kendala manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn yakni (a) kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan bahan ajar (b) pergantian kurikulum dari K-13 ke merdeka belajar (c) kurang disiplinnya guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas dan (d) kurangnya minat belajar peserta didik didalam kelas.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran PPKn

Abstract

Julfikar Noho (2023) School Principal Management in Improving the Quality of Civics Learning at SMA Negeri 5 Ternate City. Under the guidance as supervisor I Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Sc and as supervisor II Dr. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Hum.

The main problem in this thesis is the implementation of school principal management in an effort to improve the quality of Civics learning and the factors that become obstacles for school principals in efforts to improve the quality of Civics learning. The formulation of the problems in this panel were 1) how is the management of school principals in improving the quality of Civics learning, 2) what obstacles arise when carrying out principal management in improving the quality of Civics learning. The purpose of this research is to describe the principal's management and the principal's constraints in improving the quality of civics learning at SMA Negeri 5 Kota Ternate.

The method used in this research is descriptive qualitative research using data collection instruments in the form of observation methods, interviews and documentation methods. The data sources in this study were school principals, vice principals, Civics teachers and students. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and conclusions. The research data show (1) principal management in improving the quality of Civics learning in schools namely (a) vision and mission-based management, (b) service-based management and (c) performance-based management. (2) The management constraints of school principals in improving the quality of Civics learning are (a) the teacher's lack of understanding in the use of teaching materials (b) the change of curriculum from K-13 to independent learning (c) the teacher's lack of skill in carrying out the learning process in class and (d)) lack of interest in learning students in the classroom.

Key-word: Principal Management, Quality of Civics Learning

KATA PENGANTAR



Asslamualaikum Wr,Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan peneliti nikmat iman wall'islam, nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan perwujudan dan tuntutan Tridharma Perguruan Tinggi. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini terdapat hambatan-hambatan yang penulis hadapi, namun dengan kesabaran dan ketekunan penulis serta bantuan dan arahan dari dosen pembimbing dan saran-saran membangun dari dosen penguji sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Dr. M. Ridha Ajam, M.Hum selaku Rektor Universitas Khairun yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Khairun

2. Dr. Abdul Mas'ud, S.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di fakultas yang dipimpinnya.
3. Dr Rustam Hasyim, S.Pd.,M.Hum selaku Ketua Jurusan PIPS dan Dr Wahyudin Noe, S.Pd.,M.Pd selaku Kordintor Program Studi PPKn yang telah menerima judul dan memberikan izin penelitian.
4. Dr Mohtar Kamisi,S.Pd.,M.Si selaku pembimbing utama yang telah memberikan konstribusi pemikiran penuh perhatian dalam penulisan karya ilmiah ini.
5. Dr Rustam Hasyim, S.Pd.,M.Hum selaku pembimbing kedua yang telah banyak juga memberikan bimbingan dan dorongan dalam penulisan karya ilmiah ini.
6. Para Penguji (I) Ibu Sitirahia Hj.Umar, S.Ag.,M.A (II) Dr. Irwan Abbas, SS.,M.Hum (III) Dr. Irwan Djumat, S.Ag.,M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk menguji hasil dan juga telah memberikan saran-saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganearaan yang telah memberikan dukungan dan perhatian dari mulai beranjak masuk dilingkungan kampus sampai dengan sekarang ini. Semua itu saya ucapkan terimakasih.
8. Zakia Abdullah S.Pd selaku Tata Usaha Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selalu sedia membantu penulis dalam segala hal kepengurusan yang berkaitan dengan administrasi kampus.

9. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa, suport dan kasi sayang yang tiada hentinya kepada punulis yang tak mampu untuk dihitung lagi. Juga buat kaka dan adikku tercinta terimakasih atas segalanya.
10. Buat teman-teman angkatan 018 yang selalu teringat dalam benak penulis ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.
11. Buat keluarga besar di Himpunan Mahasiswa islam komisariat Fkip Unkhair Ternate terimakasih untuk hari kemarin, hari ini dan hari-hari berikutnya.
12. Buat teman-teman seperjuangan yang ada dalam suka dan duka (M. Azrul Marsaoly, S.Pd. Nasra Ciliu, S.Pd, Santaria Buamona, S.Pd. Fatum Gulam, S.Pd. Sahrina Lek, S.Pd, Ummu Umara, Idhar Safar, S.Pd)
13. Buat almamaterku Tercinta Universitas Khairun Ternate Terimalah karya tulisku ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Apabila dalam skripsi ini terdapat kekuarangan dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun teori-teori yang penulis kutip, maka kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk lebih mendetail. Akhir kata, segala bentuk kesalahan semua datang dari diri pribadi penulis dan yang benar datang dari petunjuk Allah SWT.

Ternate, 22 Februari 2023

Penulis

Julfikar Noho
NPM.03071811037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen.....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Fungsi Manajemen	12
B. Konsep Kepala Sekolah	16
1. Pengertian Kepala Sekolah	16
2. Peran Kepala Sekolah	19
C. Kualitas Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	23
2. Pembelajaran Berkualitas.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data.....	27
D. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	30
B. Pembahasan Penelitian.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Profil Sekolah	53
Lampiran 2 Jumlah Guru dan Peserta Didid.....	54
Lampiran 3 Visi dan Misi	55
Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara.....	56
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	58
Lampiran 6 Dokumentasi Hasil Penelitian	63
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Fakultas	67
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian Dinas Pendidikan	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan adalah salah satu penentu sumber daya manusia. Dimana keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Dimana mutu sumber daya manusia sangat berhubungan positif dengan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran membuktikan bahwa suatu keadaan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana prasarana dan biaya.

Hal ini dipertegas dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia serta dengan pendidikan pula akan menjadikan manusia lebih berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai “*agen of change* (agen perubahan)”, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan memenangkan persaingan internasional (eksternal). Pengarahan kepala sekolah yang efektif memberikan dasar dan menempatkan tujuan pada posisi penting untuk merubah norma-norma dalam program pembelaaran, meningkatkan produktifitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif untuk mencapai hasil yang maksimal dan program institusi pendidikan (Sormin, 2017)

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya kualitas pembelajaran dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrilisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Kekuasaan kepala sekolah tergantung pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah harus menjadi *learning person* seseorang yang senantiasa menambah pengetahuan dan ketrampilannya. Perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halammannya, kantor, ruang belajar, lapangan parkir dan sebagainya.

Kepala sekolah yang visioner sangat diperlukan dan penting untuk dapat menentukan tujuan akhir program pendidikan sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah yang visioner memiliki pandangan jauh ke depan sehingga mampu memprediksi, berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan yang akan datang (Djafri, 2020: 9)

Sekolah yang mampu memenangkan persaingan di masa mendatang adalah sekolah yang mampu dengan cepat merespon terhadap perubahan. Sekolah diharapkan mampu membuat perubahan yang didesain agar lebih responsif pada lingkungan. Artinya perubahan perlu dilakukan oleh suatu sekolah sesuai dengan kebutuhan lingkungan sehingga tidak ditinggalkan oleh masyarakat (Zahro, dkk. 2018: 359)

Berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi proses penggerakan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketercapainnya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pimpinan pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan salah satu input kepala sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses persekolahan. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah tangguh, yaitu kepala

sekolah yang memiliki nilai-nilai/kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahan.

Meskipun begitu fungsi kepala sekolah belum bisa dilakukan secara keseluruhan, hal ini dikarenakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang sangat banyak dan luas, kepala sekolah tidak hanya bertugas atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah yang dituntut segera dipecahkan dan dilaksanakan, seperti kekurangan ruang belajar, gedung sekolah yang sudah rusak, perlengkapan gedung yang sangat kurang dan tidak memenuhi syarat, tidak adanya alat-alat pelajaran, buku-buku pelajaran serta bahan ajar yang hampir setiap tahun berubah.

Faktor manajemen kepala sekolah dan guru merupakan komponen dari masukan yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Jika diibaratkan dalam dunia militer, kepala sekolah merupakan perwira sebagai komando atau panglima perang dan guru merupakan prajurit sebagai ujung tombak di barisan depan untuk menghancurkan musuh. Jadi faktor manajemen kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, jika kepala sekolah dan gurunya baik, maka kualitas pembelajaran yang diharapkan juga akan tercapai. Untuk menjadi seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi khusus yang harus dimiliki seseorang kepala sekolah, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya di SMA Negeri 5 Kota Ternate masih dalam tahapan proses penyesuaian berkenan dengan kehadiran kepala sekolah yang terhitung belum begitu lama, walaupun demikian kepala sekolah tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pimpinan tertinggi dilembaga tersebut. Berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 kota ternate kepala sekolah kepala sekolah sudah melakukan cara yang mumpuni, kandati demikian masih ditemukan hal-hal yang kurang berkenan atau tidak sesuai dengan harapan peneliti misalnya SMA Negeri 5 masih kekurangan guru Tetap (PNS) mata pelajaran PPKn yang jika dibandingkan dengan jumlah kelas yang ada maka guru PPKn masih terbilang sangat sedikit. Hal demikian mengharuskan beberapa guru mata pelajaran yang bukan basic keilmua pada mata pelajaran PPKn diharuskan untuk mengisi jadwal kelas yang kosong. Belum lagi tingkat kedisiplinan peserta didik yang masih begitu jauh dari kata sempurna.

Dari hasil observasi awal peneliti juga menemukan bahwa selain peserta didik, ternyata tingkat kedisiplinan guru seperti datang tidak tepat waktu, sering tidak masuk kelas tanpa ada kabar juga menjadi faktor kendala dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ppkn Di SMA Negeri 5 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yang timbul adalah “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka penulis memberikan batasan untuk penelitian yaitu “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 ;Kota Ternate”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate?
2. Kendala-kendala apa yang timbul pada saat melakukan manajemen kepala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana bentuk manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang timbul pada saat melakukan manajemen kepala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan kondisi masyarakat nyata.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Ternate dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti serta bisa menjadi sebagai bahan acuan pertimbangan ketika peneliti terjun langsung dalam proses praktis pendidikan
 - c. Sedangkan manfaat untuk universitas yaitu untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada khususnya

dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Khairun pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen

1. Konsep Manajemen

Kata manajemen yang dipakai dalam kehidupan berorganisasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *To Manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengarahkan, mengendalikan, menangani, mengelolah, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Sedangkan dalam bahasa Latin, manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen yang artinya pengelolaan (Hasim, 2017 : 71)

Kata “manajemen” (*management*) mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin (Cholique, 2014 :2). Dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia disebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari kata “*administratie*” yang berarti tata usaha. Dalam pengertian tersebut, administrasi menunjukkan pada pekerjaan tulis menulis di kantor (Arikunto dan Yuliyana. 2012: 2). Secara harafiah sebagaimana tertera dalam kamus

ilmiah populer, manajemen diartikan sebagai pengelolaan, usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Hasim, 2017 : 71)

Silalahi, sebagaimana yang diikuti oleh choliq (2014 : 3) mengartikan “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin, dan pengontrol untuk optimasi sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien”. Stoner sebagaimana dikutip oleh choliq (2014 : 3), menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Bila dicermati, pengertian dari manajemen tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki ilmu dan seni tersendiri dalam menggerakkan orang, terutama dalam rangka menepatkan tujuan yang telah ditetapkan. Sungguhpun terdapat perbedaan istilah, namun mempunyai maksud yang sama, dan yang penting, setiap pemimpin harus mampu menerapkan pengertian manajemen tersebut dalam situasi dan kondisi tertentu (Choliq. 2014 : 4).

Pada waktu ini istilah-istilah yang digunakan dalam menunjukan pekerjaan pelayanan kegiatan adalah manajemen, pengelolaan, pengaturan dan sebagainya,

yang didefinisikan oleh berbagai para ahli secara bermacam-macam. Berikut ini beberapa pengertian manajemen menurut para ahli yaitu :

- a) Menurut *Leonard D. White*, dalam Arikunto dan Yuliyana (2012 : 2) menyebutkan manajemen adalah segenap proses, biasanya terdapat pada semua kelompok baik usaha Negara, pemerintah atau swasta, sipil atau militer secara besar-besaran atau secara kecil-kecilan.
- b) Griffin dalam Hasim (2017 : 71) menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengaturan, memimpin, dan mengendalikan yang diarahkan pada suatu organisasi manusia, keuangan, fisik, dan sumber-sumber informasi organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
- c) Menurut *Sondang Palan Siagian*, dalam Arikunto dan Yuliyana (2012 : 3) menyebutkan manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.
- d) Menurut *Pariata Wester* dalam Arikunto dan Yuliyana (2012 : 3) menyebutkan manajemen adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian manajemen yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian aktivitas yang menunjuk kepada usaha kerjasama oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh pemimpin (manajer) dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum manajemen memiliki empat fungsi, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dengan efisien dan efektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan yang terakhir yaitu mengidentifikasi dan pengarahannya sumber daya yang selalu dalam jumlah terbatas. (Hasim, 2017: 72-73). Wijayanti dalam (Rohman, 2016 : 23) paparannya mengenai *planning* sebagai salah satu fungsi manajemen dengan lebih lengkap, yakni tidak hanya sebatas pemilihan visi (misi), tujuan dan cara yang akan dijalankan, proyek,

program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut.

Arifin & Hadi W dalam (Rohman, 2016: 23) mengatakan bahwa dalam kegiatan *planning*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentu tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- 2) Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- 3) Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi mempunyai dua arti umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai salah satu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintah. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. (Hasim, 2017: 74)

Fungsi *organizing* ini sangat tergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada satu organisasi dengan organisasi yang lain. Arifin & Hasi W dalam (Rohman, 2016: 24) menyatakan bahwa dalam *Organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.
- 3) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.

Paparan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Wijayanti dalam (Rohman, 2016: 24) menyatakan bahwa fungsi *organizing* merupakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, serta pendelegasian wewenang dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada dibawahnya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah tindakan pimpinan menggerakkan para anggota untuk melakukan suatu kegiatan yang telah ditetapkan para anggota untuk melakukan

suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya menurut bidangnya masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian, maka perlu diadakan kegiatan yang berupa pelaksanaan (*actuating*). *Actuating* merupakan proses yang dilakukan dan digerakan perencanaan dan pengorganisasian yang dibuat dengan ukuran sampai sejauhmana sumber daya yang ada disertakan dan dipadukan dengan organisasi untuk mencapai suatu hasil tertentu (Hasim, 2017: 76)

Menurut Sukwiaty, dkk dalam (Rohman, 2016: 29) menyatakan bahwa *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

d. Pengawasan (*controlling*)

Controlling atau pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan sudah terlaksana ataukah belum terlaksana. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan dan program yang telah direncanakan. Untuk mendukung tercapainya pengawasan yang baik, diperlukan proses pengawasan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1), menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan

(*establishing standard*), (2), pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, (3), memperbaiki penyimpangan-penyimpangan berdasarkan standard an perencanaan (Hasim, 2017: 77)

Menurut Arifin & Hadi W dalam (Rohman, 2016 : 31) menyatakan bahwa *controlling* (pengawasan) juga disebut sebagai penegendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.

B. Konsep Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi suatu lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah dapat didefenisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar (Sormin, 2017 : 137)

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, organisasi yang kompleks karena dalam sekolah terdapat sumber daya-sumber daya yang saling terkait, sedangkan sebagai organisasi yang unik karena sekolah menjadi tempat

proses belajar-mengajar masyarakat. Untuk dapat mencapai tujuan sekolah, diperlukan pemimpin yang mandayagunakan sumber daya-sumber daya tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa seorang pemimpin sekolah tidak akan bisa berhasil. Yang mengemukakan bahwa keberhasilan sekolah banyak ditentukan kapasitas kepala sekolahnya di samping adanya guru-guru yang kompeten di sekolah itu.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 6 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luas biasa (TKLB), sekolah adasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejurusan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala

sekolah harus mampu menjadi figur penegah dan sumber informasi bagi bawahannya serta sebagai pemecah masalah yang terjadi di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pejabat formal disekolah, dikarenakan pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku (Budio & Abdurrahim, 2020 : 116) 1

Adapaun menurut pandangan Islam dalam (Departemen Agama RI 2010) menyebutkan kepala sekolah identik dengan kata *ulil amri* yang berarti pemegang perkara. Maksudnya pemegang perkara yaitu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tertinggi disekolah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4) ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahannya : “Hai orang-orang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Peran kepala sekolah sangat besar dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Penilaian kinerja sekolah adalah upaya pemotretan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dan sekaligus menggambarkan kondisi objektif profil sekolah secara utuh yang merupakan keterpaduan kinerja semua warga sekolah (Djafri, 2016 : 3)

2. Peran Kepala Sekolah

Mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah memiliki peran-peran yang dijalankannya. Kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh yakni sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (penyelia), sebagai leader (pimpinan), dan juga sebagai motivator bagi setiap lingkungan disekolah yang kepala sekolah pimpin.oleh karena itu keberhasilan kepala sekolah tercermin dalam keberhasilan sekolah. Dengan kata lain peningkatan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektifitas kinerja kepala sekolah dikatakan efektif apabila kepala sekolah mampu melaksanakan semua tugas pokoknya tepat waktu, mencapai tujuan sekolah yang diiharapkan, serta mampu melibatkan partisipasi aktif dari anggotanya (Budiono & Aulia Abdurahim, 2020 : 112)

Mulyasa dalam (Rahmah dkk, 2020 : 322) menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang meliputi peranannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

a. Kepala sekolah sebagai educator

kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga pendidik, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan prestasi.

b. Kepala sekolah sebagai menejer

Sekolah merupakan sebuah organisasi. Sehingga perlu dilakukan pengelolaan/kegiatan manajemen agar sumber daya yang ada dilamnya dapat didayagunakan secara efektif dan efesien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka kepala sekolah juga memiliki peran sebagai manajer. Mengemukakan bahwa terdapat minimal 3 ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang menjer, yaitu: ketrampilan konsep yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, ketrampilan manusiawi yaitu ketrampilan untuk bekerja sama, memotivasi, dan memimpin, serta ketrampilan teknis yaitu ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta kelengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Budio dan Abdurrahim, 2020 : 124)

Sabirin dalam (Rahmah, dkk, 2020 : 322) menyatakan Kepala sekolah sebagai menejer mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkordinasikan kegiatan,

melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana keuangan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah bertugas mengembangkan dan memperbaiki sumber daya sekolah. Semua kegiatan perbaikan tersebut tercakup dalam bidang administrasi pendidikan, sehingga kepala sekolah juga memiliki peran sebagai administrator. Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator, meliputi kegiatan pengelolaan terhadap personalia, keuangan, sarana-prasarana, kurikulum. Serta humas (Rahmah dkk, 2020 : 322). Kepala sekolah sebagai administrator juga bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administrative di sekolahnya (Budiono dan Abdurrahim, 2020 : 124)

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas sekolah bersumber pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru/staf di sekolah yang dipimpinnya, sehingga kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik melalui peningkatan kualitas kinerja guru/staf (Budiono dan Abdurrahim, 2020 : 124-125).

e. Kepala sekolah sebagai *Leader*

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan, ketengaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan sebagainya (Budiono dan Abdurrahim, 2020 : 126).

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Ancok dalam (Rahmah dkk, 2020 : 322) menyatakan dalam rangkai melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjali, hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepala seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sekolah merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdapat beragam karakteristik individu. Dalam suatu organisasi harus terjadi adanya kerja sama antar individu atau bagian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, sedangkan

setiap individu memiliki tujuan masing-masing yang terkadang berlaianan dengan tujuan bersama.

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada anggotanya untuk selalu bersedia bekerja sama sehingga tujuan bersama dapat tercapai, dorongan tersebut berupa pemberian penghargaan atas prestasi guru, staf, maupun siswa, pemberian sanksi/hukuman atas pelanggaran peraturan kode etik guru, staf, maupun siswa, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (Budiono dan Abdurrahim, 2020 : 128).

C. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2017 : 823) Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu; kadar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamiluddin dan Wardana. 2019 : 13)

Pengertian di atas disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar.

2. Pembelajaran Berkualitas

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu Negara, seseorang akan mendapatkan berbagai ilmu baru, entah itu ilmu yang dipelajari di sekolah maupun yang dipelajari dari lingkungan sekitar (Djamaluddin dan Wardana, 2019 : 78). Slavin dalam (Setyosari, 2014 : 27) Menyebutkan berbicara masalah kualitas tentu sangat terkait dengan seberapa besar layanan yang kita berikan kepada peserta didik. Kita tidak bisa menuntut banyak kepada peserta didik, jika layanan yang kita berikan sangat terbatas. Artinya, layanan belajar yang kita berikan seharusnya memberikan peluang besar bagi perkembangan keseluruhan aspek peserta didik. Kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang kita rancang dan tindakan-tindakan yang kita lakukan dan dilakukan oleh peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan. Jika pembelajaran yang kita lakukan berkualitas, maka bahan atau informasi yang disajikan kepada peserta didik mudah dipahami, mudah diingat dan diaplikasikan oleh peserta didik. Hal terpenting tentang kualitas pembelajaran adalah seberapa tinggi tingkat atau derajat dimana pelajaran mudah bagi peserta didik.

Berkenan dengan kualitas pembelajaran, MacGregor dalam (Setyosari, 2014 : 28) menyebutkan ada 6 hal esensial praktik yang menandai kualitas pembelajaran sebagai berikut, yaitu: 1) guru merancang secara efektif pembelajaran yang berpusat pada standar, 2) guru menyampaikan pembelajaran berkualitas tinggi, berpusat pada peserta didik, 3) guru meningkatkan keterlibatan peserta didik, 4) guru menggunakan

penilaian untuk belajar peserta didik, 5) guru menggunakan strategi pengelolaan perilaku secara positif dan 6) adanya kejelasan belajar pada peserta didik.

Unicef dalam (Setyosari, 2014 : 28) menyebutkan ada beberapa dimensi yang menandai pendidikan berkualitas. Dimensi-dimensi tersebut meliputi sebagai berikut:

- 1) Para peserta didik dalam keadaan sehat, terpenuhi gizi dan siap untuk terlibat dalam proses belajar, ada dukungan keluarga dan masyarakat dalam belajar.
- 2) Lingkungan yang sehat, aman, nyaman, terlindungi dan memperhatikan gender serta menyediakan sumber-sumber dan fasilitas yang memadai.
- 3) Isi atau bahan yang termuat dalam kurikulum relevan untuk mendukung pemerolehan ketrampilan dasar, khususnya terkait bidang kemahirwanaan, berhitung dan kecakapan hidup serta pengetahuan yang terkait misalnya masalah gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian
- 4) Proses pembelajaran yang dilakukan guru yang terlatih dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak (child-centred teaching approaches) dalam kelas dan sekolah yang dikelola dengan baik serta asesmen tepat untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi disparitas

- 5) Hasil belajar yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berkaitan dengan tujuan (standar) pendidikan nasional sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas, secara singkat dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang efektif dan berkualitas itu, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan seluruh masukan (input) mulai dari perencanaan sesuai dengan variable konteks, variabel proses, (termasuk faktor-faktor yang berubah) dan hasilnya yang ditandai pula oleh peserta didik yang sehat, lingkungan sehat, isi atau kurikulum sesuai, proses pembelajaran berfokus pada peserta didik sehingga tercapai hasil pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai standar yang ditetapkan (Setyosari, 2014 : 29)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang (Afifudin, 2009 : 62). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang secara sistematis, secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta,

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Alasan peneliti melakukan penelitian karena ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Maka peneliti melakukan penelitian yang mana tidak di pisahkan oleh waktu

C. Subjek Penelitian Dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Ternate

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Guru
- d. Siswa

D. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

Menurut Sugiyono dalam Yati (2019 : 42) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, kerana tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan fakta. Saat observer (orang yang melakukan observasi) melakukan observasi, maka observer lebih dari sekedar “melihat”. *observer become aware of something using their senses*. Observer

melakukan observasi dengan melibatkan kelima panca indera (Widiasavitri dkk. 2016 : 10) Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi tempat penelitian secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan (Nugrahani, 2014 : 125) Metode penulisan ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan seperti:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Guru
- d. Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian melainkan cara pengumpulan dari berbagai dokumen yang berguna untuk bahan analisis seperti yang didapatkan di buku, arsip, foto, video, rekaman wawancara dan dokumen tertentu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Hal ini seperti dilakukan Nasution (Sugiyono 2015 : 245) bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun dilapangan, dan langsung terus sampai penulis hasil penelitian.

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun keadaan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015 : 89) adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi :

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2015 : 92).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui pengajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pol hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2015 : 87).

3. *Conclution* (Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2015 : 99)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah DF menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, sejak awal dimulai dari pengembangan pernyataan visi dan misi sekolah, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, memilih strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah agar dapat sesuai dengan visi dan misi yang telah dirancang sebelumnya disekolah ini. Semua upaya ini dilakukan agar ada peningkatan, terutama dalam proses pembelajaran harus terisi dengan baik. Karena dengan proses yang baik dan disiplin yang kita tegakan akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran di sekolah. selanjutnya DF menambahkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn disekolah, hal utama yang dilakukan adalah dengan ditegakannya kedisiplinan yang berlaku dari disemua kalangan terutama para guru disekolah, kedisiplinan yang dimaksud adalah terkait kehadiran, datang tepat waktu, melaksanakan kewajiban yang sesuai prosedur atau waktu yang sudah ditetapkan. Disamping itu sebelumnya DF sebagai kepala sekolah juga sudah melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap guru maupun siswa bahwa proses pembelajaran itu sangatlah penting. Selanjutnya DF sebagai pimpinan kepala sekolah

juga berusaha untuk memberikan gambaran yang baik karena dengan hal itu secara tidak langsung bisa dicontohkan oleh warga yang ada disekolah itu sendiri mulai dari guru sampai dengan siswa.

Menajamen kepala sekolah ini bagi DF sangat penting kirannya untuk diterapkan, karena baik dan tidaknya proses pembelajaran juga sangat bergantung pada kinerja DF sebagai kepala sekolah dan juga tidak terlepas dari bantuan seluruh kerabat dan staf yang ada di sekolah ini. Pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn maupun mata pelajaran lainnya, perencanaan (*Planning*) ini biasa dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru ditahun berjalan karena ini merupakan tahapan pertama pada setiap dua kali semester atau 1 tahun ajaran kedepanya. Selanjutnya untuk tahapan pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) ini biasanya DF sebagai pimpinan sekolah lakukan pada saat proses pembelajaran PPKn maupun proses pembelajaran lainnya berjalan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SB menjelaskan bahwa dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dengan membuat beberapa program yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru baik itu melalui kegiatan workshop, IHT (In House Training) dan melalui promosi peningkatan keprofesionalan guru. Disamping itu juga SB yang berperan sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum terus menerus melakukan supervisi, evaluasi dan melakukan program tindak lanjut. SB juga mengatakan bahwa sejauh ini pimpinan kepala sekolah dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran juga sudah berupaya menunjukan integritas dalam manajemen pengelolaan sekolah

dan selalu memberikan pembinaan ketika kedatangan ada masalah dalam lingkungan sekolah. contoh pembinaan dengan melakukan teguran baik itu secara lisan maupun tulisan.

Hasil wawancara dengan SB selaku wakasek kurikulum ini juga menyebutkan perihal pelayanan juga menjadi bagian dari bentuk manajemen kepala sekolah. Kepala sekolah selalu berkordinasi kepada wakasek yang ada di SMA Negeri 5 ini baik itu wakasek yang berada di bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, kasek bidang humas dan wakasek bidang sarana dan prasarana. Ini merupakan cara dari pimpinan kepala sekolah dalam hal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap sekolah ini.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga selaku guru PPKn KS menyebutkan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dilembaga pendidikan sekolah hadir sebagai fasilitator, sebagai pendorong dalam rangka untuk menyampaikan program yang berkaitan dengan visi dan misi di internal sekolah. Selanjutnya KS menambahkan dalam kurung waktu dua tahun kepala sekolah yang baru menjabat untuk sejauh ini kepala sekolah selalu membuat program-program bersama dengan wakasek bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana dalam rangka untuk meningkatkan program kualitas pembelajaran di sekolah. Pimpinan juga harus mempunyai strategi, edukasi (pembinaan) dan pendekatan sosial.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru PPKn JC menyebutkan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran disekolah, kepala sekolah mewajibkan guru untuk mengikuti workshop atau sosialisasi terkait dengan cara dalam melakukan perangkat pembelajaran. kegiatan ini biasanya dilakukan kepala sekolah dalam semester pertama tahun berjalan, kegiatan ini juga berfungsi untuk bagaimana meningkatkan pemahaman guru dalam membuat perangkat pembelajaran contohnya Silabus dan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Selanjutnya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran kepala sekolah juga terus memberikan kesempatan dan selalu memberikan suport terutama kepada guru-guru ketika ada undangan dari luar sekolah atau instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan tugas guru PPKn. Bagi JC semua ini juga merupakan bagian dari manajemen kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin disekolah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didikan MN mengatakan sejauh ini kepala sekolah selalu memberikan pengarahan, pengaruh dan contoh yang baik untuk kami selaku peserta didik disekolah, kepala sekolah juga selalu memberi dukungan dalam segala hal aktifitas pembelajaran yang ada disekolah maupun luar sekolah, bagi MN ini juga merupakan bagian dari bentuk manajemen kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya disekolah SMA Negeri 5 ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didikan VN mengatakan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan bentuk dari tugas dan fungsi utama seorang pemimpin disebuah lembaga sekolah, contohnya di SMA Negeri 5 Kota Ternate ini. Bagi VN kepala sekolah harus memberikan pengaruh yang baik dari segala sisi.

Misalnya, dari sisi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan beberapa tugas utama kepala sekolah lainnya. Karena setiap gerak gerik kepala sekolah sangat berpengaruh dan menjadi contoh utama disebuah lembaga, terutama di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didikan NR mengatakan bahwa kepala sekolah sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya di SMA Negeri 5 ini. Terbukti dari cara kepala sekolah yang selalu memberikan pengarahan, motivasi dan hal-hal lainnya baik itu kepada guru-guru maupun kami sebagai peserta didik disekolah. Cara ini kepala sekolah lakukan disetiap kegiatan-kegiatan penting maupun kegiatan rutin yang ada disekolah, contohnya pada setiap kegiatan apel pagi, upacara bendera pada hari senin maupun setiap saat kepala sekolah masuk ke ruang-ruang kelas yang ketika guru mata pelajaran sedang sakit dan tidak berkesempatan hadir.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didikan SS mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, kepala sekolah tidak henti-hentinya melakukan kontrol kepada siswa dan kepada guru, agar kepala sekolah bisa mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang ada di tiap-tiap kelas yang ada di sekolah SMA Negeri 5 ini.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate

Berdasarkan wawancara dengan DF selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa kendala yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran, misalnya ada guru PPKn dan guru mata pelajaran lainnya yang belum begitu paham mengenai dengan kurikulum yang diterapkan, apalagi sekarang ada perencanaan akan dirubah dari kurikulum 13 menjadi kurikulum Merdeka Belajar. Bagi DF ini menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah untuk itu DF biasanya bekerja sama dengan wakil kepala sekolah yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang itu mengembangkan pengetahuan guru tentang perangkat pembelajaran di sekolah. Misalnya, melakukan Workshop atau pelatihan-pelatihan tentang cara membuat perangkat pembelajaran.

DF Melanjutkan disamping itu kendala yang sering DF temui dalam proses pembelajaran adalah guru mata pelajaran PPKn atau mata pelajaran lainnya yang berhalangan hadir atau sakit itu juga merupakan kendala jika sakitnya secara tiba-tiba bertepatan dengan jam mata pelajaran PPKn di kelas. Maka dari itu DF selaku kepala sekolah punya tanggung jawab untuk menyikapi guru yang tiba-tiba berhalangan tersebut dengan cara mengkonfirmasi kepada wali kelas atau wakasek kesiswaan untuk segera mengawasi atau memberikan tugas untuk dikerjakan supaya kelas tetap berjalan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SB selaku wakasek bidang kurikulum mengungkapkan dalam perihal kendala-kendala yang yang sering ditemui kepala

sekolah dalam proses pembelajaran adalah kurang disiplinnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Misalnya, sering terlambat masuk kelas dan tidak mempersiapkan bahan ajar seperti RPP dan silabus saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berhubungan dengan kurangnya pemahaman para guru tentang proses pembuatan bahan ajar seperti RPP dan silabus. Ditambah lagi sudah ada penerapan kurikulum merdeka belajar yang mungkin ini menjadi hal baru bagi para guru yang ada di sekolah. Untuk itu dalam hal menyikapi masalah ini kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang Kurikulum menyedaiakan suatu wadah untuk melakukan sosialisasi tentang tata cara mebuatan bahan ajar yang baru (Merdeka Belajar) misalnya Workshop atau pelatihan-pelatihan tentang cara membuat bahan ajar lainnya.

SB melanjutkan perihal kebiasaan guru yang kurang disiplin waktu ini masih sering dijumpai pada guru yang mungkin sudah terbiasa atau dalam hal pendekatan emosional dengan kepala sekolah sudah sangat dekat sehingga menganggap remeh hal-hal yang demikian. Untuk itu kepala sekolah bersama wakil-wakil kepala sekolah terutama saya selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum kami membuat sederet peraturan kemudian disosialisasikan kepada guru-guru saat ada rapat yang diselenggarakan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wakasek bidang kesiswaan sekaligus sebagai salah satu guru mata pelajaran PPKn di SMA negeri 5 kota Ternate KS menyebutkan bahwa kendala yang sering ditemukan kepala sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah kurangnya minat belajar peserta didik dan

dukungan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang belum cukup memadai. Langkah yang harus dilakukan guru adalah selalu memotivasi peserta didik untuk selalu mengoptimalkan proses belajar mengajar dan menerapkan kedisiplinan sesuai dengan regulasi sekolah serta kerja sama antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana itu juga sangat penting untuk membenahi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn JK mengatakan bahwa kendala yang sering ditemukan adalah masih kurangnya pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru dan pemilihan model pembelajaran yang dipilih oleh guru kadang-kadang tidak tetap sehingga berpengaruh pada peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik dan tidak semua peserta didik serius mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Guru dan orang tua perlu memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada peserta didik untuk belajar dengan tekun dan serius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik MN mengatakan bahwa salah satu yang menjadi penghambat adalah kurang perhatiannya guru terhadap kondisi peserta didik dan kondisi ruang kelas dalam proses belajar mengajar yang kurang memadai. Selain itu juga menurut MN pembelajaran yang masih sering berpusat pada guru sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kedepannya guru perlu terlebih dahulu mengetahui

kondisi ruang kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya peserta didik bisa dengan lualasa dalam menerima penyampaian materi dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik VN mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran berlangsung yakni proses pembelajaran yang hanya terpusat pada guru artinya bahwa guru lebih banyak menjelaskan dan kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab atau memberikan pertanyaan. Maka dari itu guru perlu punya banyak cara untuk selalu membuat proses belajar mengajar bisa berjalan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik NR menyebutkan bahwa kurangnya perhatian guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dimana guru yang tidak memperhatikan kondisi kelas terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kondusif. Kendala lain yang sering ditemukan adalah peserta didik yang kurang menghargai guru yang ada didepan sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada peserta didik yang bercerita dan selalu keluar masuk dalam kelas dengan berbagai macam alasan. Olehnya itu guru terutama kepala sekolah harus tak henti-hentinya memberikan pengarahan tentang aturan main dalam kelas sehingga peserta didik bisa tetap menghargai guru didepan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SS menyebutkan bahwa kendala utama pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah terlalu cepat

dalam menerangkan pembelajaran, kurang memberikan contoh dan lebih banyak teori dan semenjak adanya grup whatsapp mata pelajaran guru lebih banyak ijin dan hanya memberikan tugas untuk peserta didik kerjakan dibandingkan masuk kedalam kelas dan memberikan materi secara langsung. Padahal guru harus lebih mengutamakan proses belajar mengajar dalam kelas sampai peserta didik paham, terkait tugas itu hanya menjadi materi tambahan peserta didik di rumah supaya peserta didik lebih giat lagi belajar dan mengingat materi yang diberikan oleh guru disekolah.

B. Pembahasan Penelitian

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, maka peneliti mendapatkan beberapa gambaran informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber yang peneliti berhasil wawancarai. Sumber informasi ini sesuai dengan patokan peneliti pada bab III sebelumnya terkait dengan sumber data yakni terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

a. Manajemen kepala sekolah berbasis visi misi

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran adalah kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus manajer pada suatu instansi pendidikan. Kepala sekolah sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya

instansi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengejar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola lembaga sekolah yang terkait langsung dengan proses pembelajaran dimana hal itu disesuaikan dan dijadikan sebuah patokan dari visi dan misi yang ada di sekolah itu sendiri.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mulyasa (2013 : 24) yang menyampaikan bahwa kepala sekolah adalah komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini didukung juga pendapat dari Wahjosumidjo (2013:32) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui manajemen seorang kepala sekolah. Mulyasa (2013 : 23) juga mengungkapkan bahwa visi merupakan penjelasan tentang apa yang seharusnya dari suatu organisasi ketika ia berjalan dengan baik. Visi juga dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari kemampuan, kebolehan dan kebiasaan menganalisis dan menafsirkan.

b. Manajemen kepala sekolah berbasis kinerja

Manajemen kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan kinerja kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sebuah lembaga sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator dan

manajer pendidikan memegang kedudukan yang sangat penting, karena merupakan faktor penentu keberhasilan sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat, ia juga menentukan keberadaan sekolah tersebut ditengah-tengah masyarakat dan kemampuan dalam merespon kebutuhan-kebutuhan dan harapan masyarakat. Mengingat kedudukan kepala sekolah begitu penting maka dalam penilaian kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah menjadi salah satu aspek dalam penilaian kinerja sekolah, karena berkat kepemimpinannya inilah yang akan menentukan baik atau tidaknya kinerja sekolah yang dipimpinnya.

Berkaitan dengan hal itu, ada beberapa komponen kinerja kepala sekolah yang dirangkum dalam perspektif kebijakan nasional (Depdiknas, 2006) yaitu :

- 1) Kinerja kepala sekolah sebagai edukator (*pendidik*)
- 2) Kinerja kepala sekolah sebagai manajer
- 3) Kinerja kepala sekolah sebagai administrator
- 4) Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor (*penyedia*)
- 5) Kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
- 6) Kinerja kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja
- 7) Kinerja kepala sekolah sebagai wirausaha.

Dengan demikian seorang kepala sekolah adalah faktor penentu dalam sukses atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai target yang sudah dirancang dan ditentukan.

c. Manajemen kepala sekolah berbasis pelayanan

Kepala sekolah bertugas untuk menyelenggarakan program yang berhubungan dengan teknis pengembangan bahan ajar dan pelaksanaan pengajaran, menyediakan fasilitas pendidikan dan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan selalu menerapkan disiplin kerja pada guru maupun staf yang ada disekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus pandai dalam meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat yang perlu untuk kemajuan sekolahnya agar mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan optimal.

Kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate hanya akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Wahjosumidjo (2013:22) menyatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pelayanan pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. bagaimanapun kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersifat dinamis untuk mempersiapkan berabagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya kualitas pembelajaran suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn

Kendala atau sesuatu hal yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn tentunya dapat kita temukan di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Maluku Utara terkhususnya lembaga pendidikan di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Walaupun dalam hal ini kepala sekolah sudah memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, tentunya masih ada kendala yang menghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

a. Tantangan kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar di dalam dunia pendidikan. Aslan dan Wahyudin (2020 : 16) menyebutkan tujuan pemerintah untuk selalu diadakan pembaharuan kurikulum adalah untuk menghadapi tantangan zaman sehingga segala sesuatu usaha apa saja untuk menanggapi dari perubahan kurikulum tersebut selalu dilakukan, tetapi apa yang selama ini diharapkan hanya sebatas mimpi. Karena hampir dari perubahan kurikulum tidak juga mampu untuk menjawab tantangan yang ada.

SMA Negeri 5 kota Ternate misalnya, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn masih terkendala pada proses perubahan kurikulum dari K-13 ke kurikulum merdeka belajar. Hal ini peneliti temukan pada saat proses wawancara dengan kepala sekolah maupun tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan tersebut, dimana guru dan peserta didik sama-sama dalam tahap

penyesuaian dikarenakan kurikulum merdeka belajar ini terbilang baru. Apalagi sebelum digunakan kurikulum merdeka belajar SMA Negeri 5 Kota Ternate dan sekolah-sekolah pada umumnya sedang dilanda pandemi covid-19. Dari hasil temuan peneliti saat melakukan wawancara bahwa upaya kepala sekolah dan guru dalam menghadapi kendala perubahan kurikulum pada proses pembelajaran yaitu guru harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik, kaya akan sumber belajar dan ilmu pengetahuan.

Rahmadhani, dkk (2022 : 43) menyebutkan bahwa kelebihan dan kekurangan kurikulum k-13 dan kurikulum merdeka belajar yakni pembelajaran kurikulum 2013 pada umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler (tatap muka), sementara pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan panduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari jp) dan korikuler (20-3-% dari jp) melalui proyek penguatan profil belajar pencasila dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak ke penerapan dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

b. Tantangan kepala sekolah dalam menghadapi minimnya kedisiplinan guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun luar sekolah. kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dari hasil wawancara peneliti sebelumnya dapat ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam proses

peningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 kota ternate. Hal ini berupa terdapat permasalahan kedisiplinan guru yang kurang, tidak tepat waktu dalam hal kehadiran, terutama masalah kedisiplinan guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan belajar didalam kelas. hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar terganggu akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Kedisiplinan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni kurangnya kesadaran guru dan keteguhannya dalam berdisiplin. Dari hasil wawancara sebelumnya terkait dengan kurangnya kedisiplinan guru ini bermula pada saat proses pembelajar daring dilaksanakan, dimana guru sudah terbiasa dengan pertemuan jarak jauh (media online) sehingga sudah tidak terbiasa dengan pembelajaran didalam kelas. kebiasaan seperti ini yang melatarbelakangi kurang disiplinya guru pada proses pembelajaran atau bisa disebutkan bahwa guru sudah tidak lagi professional dalam menjalankan tugasnya.

Saondi dan Suherman (2010:59-60) menyebutkan bahwa seorang guru akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Guru memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya dicerminkan suatu kepribadian dan dedikasi paripurna. Tingkat komitmen guru terbentang dari suatu garis kontinum bergerak yang paling rendah menuju paling tinggi.

c. Kurangnya sarana dan prasarana belajar disekolah.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pembelajaran tidak akan pernah berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Arifin dan barnawi (2012 : 47-48) menyebutkan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kesatuan pendukung terlaksanannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Kota Ternate yakni (a) manajemen berbasis Visi Misi (b) manajemen berbasis pelayanan (c) manajemen berbasis kinerja
2. Adapun Kendala manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn yakni (a) kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan bahan ajar (b) pergantian kurikulum dari K-13 ke merdeka belajar (c) kurang disiplinnya guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas dan (d) kurangnya minat belajar peserta didik didalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah selalu mengusahakan melakukan pengawasan (*Controlling*) yang lebih efektif lagi dan selalu memberikan contoh baik yang bagi guru-guru, staf sekolah dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

2. Untuk para tenaga pendidik berusaha harus selalau menjadi guru yang professional dengan mampu membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang baik dan benar serta mampu mengembangkan diri dengan banyak prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliyana, Lia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media
- Aslan. Wahyudin, 2020. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia
- Choliq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit Ombak
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Depdiknas. 2002. *Majamen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Deepublish.
- _____. 2020. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare. Cv Kaaffah Learning Center
- Handoko, Hani T. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta. Absolut
- Hasim, Rustam. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Ternate*. Ternate. LepKhair
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kulaitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. Media Press
- Ondi, Soandi, 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung. PT Rafika Aditama
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang. Inteligensia Media
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta. PT. Rajakrafindo Persada

Jurnal

- Budio Sesra dan Aulia Abdurahman M. (2020). *Presepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*. Jurnal Menata Vol. 3. No. 2. Hal. 112,116.
- Rahmadhani, dkk. 2022. *Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal ilmu pendidikan dan ilmu sosial vol (1) no 4
- Rahmah, Y.N. dkk. 2020. *Peran Pemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Of Education, Psycolgy end Counseling, Vol (2), 322
- Sormin, Darliana. 2017. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*. Ilmi-Ilmu Sosial dan Keislaman, 129,130,137
- Setyosari, Punaji. 2014. *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran Vol. 1 No. 1 Hal 27-29
- Zahro, Anna, Yusuf Ahmad dan Nurabadi Ahmad. 2018 *Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 18 (3) 359

Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE
NPSN	:	60200796
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Batu Angus Kelurahan Dufa-Dufa Kec. Ternate Utara
RT/RW	:	3 / 4
Kode Pos	:	97727
Kelurahan	:	Dufa-Dufa
Kecamatan	:	Ternate Utara
Kabupaten/Kota	:	Kota Ternate
Provinsi	:	Maluku Utara
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	0 Lintang 127 Bujur
SK Pendirian Sekolah	:	141/1.17.C.1/M/1991
Tanggal SK Pendirian	:	
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	-
Tanggal SK Izin Operasional	:	
Kebutuhan Khusus dilayani	:	Tidak Ada
Nomor Rekening	:	601018384
Nama Bank	:	BPD MALUKU
Cabang KCP/Unit	:	BPD MALUKU CABANG TERNATE
Rekening Atas Nama MBS	:	SMANEGERI5KOTATERNATE
	:	Tidak
Luas Tanah Milik (m2)	:	1
Luas Tanah Bukan Milik (M2)	:	130
Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 5 KOTA

		TERNATE
NPWP	:	2147483647
Nomor Telpon	:	3123432
Nomor Fax	:	3123432
Email	:	smanlikotaternate@gmail.com
Website	:	Htpps://sma5kotaternate.sch.id
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
Sertifikasi ISO	:	9001:2000
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik (watt)	:	22
Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)
Akses Intenet Alternatif	:	

Lampiran 2

Jumlah Guru dan Jumlah Peserta Didik

a. Jumlah Guru

Guru Laki-Laki	Guru Perempuan
36	42
Jumlah	72

b. Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	125	108	233
XI	93	85	178
XII	78	98	176
Jumlah	296	291	577

Lampiran 3

Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global.

Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan Minat, Bakat dan Potensi Peserta Didik
4. Membina Kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalani kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Lampiran 4

Kisi-Kisi Wawancara

Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Sumber Data
1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate?	1. Usaha-usaha atau cara Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 2. Langkah-langkah Pembinaan kepada Guru dan peserta didik 3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran PPKn	Kepala Sekolah, Kurikulum, Kesiswaan, guru dan Peserta didik
2. Bagaimana Kendala-Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan	1. Faktor yang menjadi kendala kepala sekolah 2. Upaya dalam mengatasi kendala 3. Upaya dalam	Kepala Sekolah, Kurikulum, Kesiswaan, guru dan Peserta didik

Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Terante?	mengantisipasi kendala	
--	------------------------	--

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

Tanggal dan Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Informasi yang diperoleh
1.	Menurut Ibu Apakah semua warga sekolah memahami visi, misi dan tujuan sekolah dengan baik?	
2.	Bagaimana strategi Ibu sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah?	
3.	Usaha-usaha apa saja yang Ibu sebagai kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kualitas	

	pembelajaran PPKn?	
4.	Bagaimana cara Ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan pengaruh baik kepada guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn?	
5.	Bagaimana bentuk pembinaan yang Ibu sebagai kepala sekolah berikan kepada guru, staf sekolah dan peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn?	
6.	Bagaimana strategi Ibu sebagai kepala sekolah dalam mengadakan dan mengelola sarana dan prasarana di sekolah demi terwujudnya kualitas pembelajaran PPKn?	
7	Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala ibu kepala sekolah temukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn?	
8.	Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam upayan peningkatan kualitas pembelajaran PPKn?	
9	Bagaimana strategi Ibu sebagai kepala sekolah	

	dalam mengantisipasi agar kendala serupa tidak terjadi kembali?	
10.	Bagaimana bentuk kerja sama antara Ibu sebagai kepala sekolah terhadap wakil-wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik yang ada dalam lingkungan sekolah yang ibu pimpin?	

Guru/Tenaga Pengajar

Nama :

Jabatan :

Waktu dan Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Informasi yang Diperoleh
1	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami visi, misi dan tujuan sekolah dengan baik?	
2	Menurut bapak/ibu strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah?	
3	Sejauh ini upaya-upaya apa saja yang sudah kepala sekolah lakukan dalam upaya	

	meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn?	
4	Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan pengaruh baik, kepada bapak/ibu guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn?	
5	Bagaimana bentuk pembinaan yang bapak/ibu dapatkan dari kepala sekolah?	
6	Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mengadakan dan mengelolah sarana dan prasarana di sekolah dalam upaya mewujudkan kualitas pembelajaran PPKn?	
7	Faktor apa saja yang menjadi kendala kepala sekolah upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah?	
8	Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn?	
9	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengantisipasi agar kendala serupa tidak kembali terjadi?	

10.	Bagaimana bentuk kerja sama antara bapak/ibu guru dengan kepala sekolah?	
-----	--	--

Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Tanggal dan Waktu :

Tempat :

1	Apakah saudara/i sudah memahami visi, misi dan tujuan sekolah?	
2	Menurut saudara/i strategi apa saja yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn?	
3	Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn?	
4	Pengaruh baik apa saja yang sudah saudara/i dapatkan dari kepala sekolah?	
5	Bentuk pembinaan apa saja yang sudah saudara/i dapatkan dari kepala sekolah?	
6	Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam	

	peningkatan kualitas pembelajaran PPKn?	
7	Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang ada?	
8	Bagaimana strategi kepala sekolah lakukan dalam upaya mengantisipasi agar kendala serupa tidak kembali terjadi?	

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 1.2. Wawancara Wakasek Kurikulum



Gambar 1.3. Wawancara Wakasek Kesiswaan



Gambar 1.4. Wawancara Guru PPKn



Gambar 1.5. Wawanacara Peserta Dididk MN



Gambar 1.6. Wawanacara Peserta Dididk VN



Gambar 1.7. Wawancara Peserta Dididk NR



Gambar 1.8. Wawancara Peserta Dididk SS

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://kip.unkhair.ac.id/>

Nomor : 1025/UN44.C3/PP.03/2022
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

30 Mei 2022

Kepada Yth. Kepala SMA Negeri 5 Kota Ternate
di Tempat.-

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang berencana akan dilaksanakan di **SMA Negeri 5 Kota Ternate**. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Julfikar Noho
NPM : 03071811037
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 30 Mei 2022 s/d 30 Juni 2022
Judul Penelitian : Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197807192005011002

Tembusan Yth:

1. Ketua LPPM Universitas Khairun
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3. Kepala SMA Negeri 5 Kota Ternate
4. Arsip



Lampiran 8

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA TERNATE
Jln.Kaka Ade, Kelurahan Kalumpang, Kecamatan Ternate Tengah
Email : cabdikbudkotaternate@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 424.1/080/VI/2022

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate, Nomor : 1025/UN44.C3/PP.03/2022 Tanggal 30 Mei 2022 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate :

Nama : Drs. Yasin Malan
NIP : 19670101 199312 1 005
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I – IV/b

Memberi izin kepada :

Nama : Julfikar Noho
NPM : 03071811037
Fakultas/ Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Untuk melaksanakan pengumpulan data Penelitian Pada Tanggal 30 Mei 2022 s/d 30 Juni 2022 di SMA Negeri 5 Kota Ternate dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate”. Untuk itu mohon kiranya yang bersangkutan diberikan data terkait penelitian dimaksud

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ternate, 2 juni 2022



Tembusan : disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala SMA Negeri 5 Kota Ternate
2. Yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya
3. Arsip

RIWAYAT PENDIDIKAN



Julfikar Noho, Agama Islam, Dilahirkan di Desa Igobula Pada tanggal 17 Mei 2001, anak dari pasangan ayahanda Hamza Celang dan ibu Hazar Muhama dan Merupakan anak kedua dari 5 bersaudara. Memulai pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiah Negeri 2 Halmahera Utara dan lulus pada tahun 2012. SMP Negeri 2 Halmahera Utara lulus pada tahun 2015. Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Studi Strata Satu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada bulan Mei 2022 penulis melakukan penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 5 Kota Ternate dengan Judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 5 Kota Teranate”**. Hasil penelitian kemudian dituangkan dalam penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Universtas Khairun.